

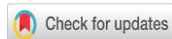


# KEPEMIMPINAN DAN CAPACITY BUILDING DALAM KONSTRUKSI PENINGKATAN MUTU MADRASAH ALIYAH SWASTA

Mukhlisuddin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: [mukhlisuddin@radenfatah.ac.id](mailto:mukhlisuddin@radenfatah.ac.id)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.996>

## Sections Info

### Article history:

Submitted: 23 June 2025

Final Revised: 11 August 2025

Accepted: 16 August 2025

Published: 30 September 2025

### Keywords:

Madrasah Leadership

Capacity Building

Improving the Quality of Islamic Educational Management



## ABSTRACT

*This study aims to analyze the role of leadership and capacity building strategies in the construction of improving the quality of madrasahs in Madrasah Aliyah Private (MAS) Patra Mandiri Palembang. The approach used is descriptive qualitative with a case study design, which focuses on the leadership practices of madrasah heads, strengthening the capacity of human resources, and the implementation of the internal quality assurance system (SPMI). Data were obtained through in-depth interviews, participatory observations, and documentation studies, then analyzed with the interactive model Miles, Huberman, and Saldaña. The results of the study show that madrasah heads play the role of transformational leaders who combine Islamic values with modern management principles, building a reflective, collaborative, and quality-oriented culture. The capacity building strategy is implemented through continuous training, reflective supervision, and the formation of a professional learning community, which collectively strengthens the professionalism of teachers and the madrasah work climate. This finding confirms that the synergy between value-based leadership and capacity building is the main foundation in realizing the quality of religious, adaptive, and competitive madrasahs. This research provides theoretical contributions to the development of Islamic education management as well as practical implications for policy makers in designing sustainable and contextual quality improvement models.*

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan dan strategi capacity building dalam konstruksi peningkatan mutu madrasah pada Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Patra Mandiri Palembang. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus, yang berfokus pada praktik kepemimpinan kepala madrasah, penguatan kapasitas sumber daya manusia, serta implementasi sistem penjaminan mutu internal (SPMI). Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah berperan sebagai pemimpin transformasional yang memadukan nilai-nilai Islam dengan prinsip manajemen modern, membangun budaya reflektif, kolaboratif, dan berorientasi mutu. Strategi capacity building diterapkan melalui pelatihan berkelanjutan, supervisi reflektif, dan pembentukan komunitas belajar profesional, yang secara kolektif memperkuat profesionalisme guru dan iklim kerja madrasah. Temuan ini menegaskan bahwa sinergi antara kepemimpinan berbasis nilai dan penguatan kapasitas menjadi fondasi utama dalam mewujudkan mutu madrasah yang religius, adaptif, dan berdaya saing. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan manajemen pendidikan Islam serta implikasi praktis bagi pengambil kebijakan dalam merancang model peningkatan mutu yang berkelanjutan dan kontekstual.*

**Kata kunci:** Kepemimpinan Madrasah, Capacity Building, Peningkatan Mutu.

## PENDAHULUAN

Perubahan paradigma pendidikan global menuntut lembaga pendidikan Islam untuk terus beradaptasi terhadap dinamika sosial, ekonomi, dan teknologi agar mampu menjaga relevansi dan kualitasnya. Dalam konteks Indonesia, madrasah memiliki peran strategis dalam membangun generasi yang berilmu, beriman, dan berakhlak, sekaligus berdaya saing di tingkat nasional dan internasional. Peningkatan mutu madrasah tidak hanya diukur melalui capaian akademik, tetapi juga melalui efektivitas kepemimpinan, penguatan kapasitas kelembagaan, serta keberlanjutan sistem manajemen mutu internal (Khotimah et al., 2023; Mincu, 2022). Kepemimpinan kepala madrasah berperan penting dalam mengarahkan proses transformasi kelembagaan, membangun visi bersama, dan menanamkan nilai-nilai Islam ke dalam praktik manajerial serta budaya organisasi (Dian et al., 2022; Harris & Jones, 2023).

Kepemimpinan pendidikan yang efektif, sebagaimana ditegaskan oleh Harris (2023) dan Pietsch (2023), memiliki korelasi langsung dengan peningkatan hasil belajar dan perkembangan profesional guru. Dalam konteks madrasah, kepemimpinan semacam ini memerlukan kapasitas adaptif untuk mengelola kompleksitas institusi yang memiliki orientasi spiritual sekaligus akademik. Penelitian Dian (2022) menggarisbawahi bahwa kepemimpinan yang berfokus pada penguatan kapasitas mampu menggerakkan seluruh komponen sekolah menuju budaya mutu yang berkelanjutan. Sementara itu, Cholid (2024) menunjukkan bahwa sistem tata kelola yang efektif menjadi kunci bagi madrasah dalam memperkuat daya saing dan menjaga integritas kelembagaan. Dengan demikian, kolaborasi antara visi kepemimpinan dan strategi *capacity building* merupakan fondasi utama bagi madrasah untuk menciptakan kualitas kelembagaan yang tangguh dan inovatif.

Dalam praktiknya, peningkatan mutu madrasah sangat bergantung pada sinergi antara kepala madrasah, guru, dan pemangku kepentingan. Penelitian oleh Ananda (2024) menunjukkan bahwa kombinasi antara kepemimpinan etis, pengembangan kapasitas guru, dan budaya sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja lembaga. Hal ini senada dengan temuan Liu (2024) dan Papadakis (2024) yang menekankan pentingnya komunitas belajar profesional (*professional learning communities*) dalam memperkuat hubungan antara pengembangan kapasitas guru dan hasil belajar siswa. Selain itu, sistem penjaminan mutu internal (SPMI) menjadi instrumen penting dalam menjamin kesinambungan mutu lembaga sebagaimana dijelaskan oleh Khotimah (2023) dan Irnawati (2025). Dengan pengelolaan yang terstruktur, madrasah dapat memastikan bahwa peningkatan mutu bukanlah proyek sesaat, melainkan proses berkelanjutan yang berakar pada komitmen kolektif dan nilai-nilai keislaman.

Namun, studi terdahulu masih jarang menyoroti secara mendalam keterkaitan antara kepemimpinan kepala madrasah, strategi penguatan kapasitas, dan konstruksi mutu di lingkungan madrasah swasta. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek manajerial semata tanpa menelusuri dinamika sosial, spiritual, dan budaya organisasi yang menyertainya (Irnawati et al., 2025; Nurpadillah et al., 2024). Padahal, dalam konteks lokal seperti di Madrasah Aliyah Swasta Patra Mandiri Palembang, praktik kepemimpinan tidak hanya berfokus pada efisiensi administratif, tetapi juga pada pembentukan karakter lembaga melalui kegiatan keagamaan, penguatan kultur religius, dan pembiasaan ekstrakurikuler seperti *muhadharah* dan literasi Qur'ani (Firdaus et al., 2023; Izzati et al., 2023; M. Jaedi et al., 2025). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana strategi kepemimpinan di madrasah dapat memanfaatkan penguatan kapasitas sumber daya manusia dan sistem kelembagaan untuk mewujudkan mutu pendidikan yang berorientasi spiritual dan akademik secara bersamaan.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menjelaskan secara empiris bagaimana praktik kepemimpinan kepala madrasah berinteraksi dengan *strategi capacity building* dalam membangun mutu kelembagaan yang berkelanjutan. Pendekatan ini penting karena banyak madrasah swasta menghadapi keterbatasan dalam sumber daya, sistem manajemen mutu, dan pelatihan profesional, sehingga efektivitas kepemimpinan menjadi determinan utama dalam menggerakkan perubahan. Nilai kebaruan dari penelitian ini terletak pada analisis integratif yang menggabungkan dimensi kepemimpinan, *capacity building*, dan konstruksi mutu dalam satu kerangka konseptual yang utuh, serta menyoroti praktik nyata di MAS Patra Mandiri Palembang sebagai contoh kasus yang relevan.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan studi manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam memahami relasi antara kepemimpinan dan penguatan kapasitas sebagai faktor penggerak mutu madrasah. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan strategis bagi para kepala madrasah, guru, dan pemangku kebijakan dalam merancang program peningkatan mutu yang kontekstual, berkelanjutan, dan berbasis nilai-nilai Islam. Melalui kajian ini, kepemimpinan kepala madrasah diposisikan bukan hanya sebagai fungsi manajerial, tetapi juga sebagai manifestasi spiritual dan moral dalam menggerakkan transformasi lembaga pendidikan Islam menuju keunggulan dan daya saing yang berakar pada nilai.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus untuk memahami secara kontekstual bagaimana kepemimpinan dan penguatan kapasitas dikonstruksi dalam peningkatan mutu di MAS Patra Mandiri Palembang. Desain studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti menelaah fenomena manajerial yang kompleks di setting nyata, dengan batas kasus yang jelas (unit analisis, aktor kunci, dan periode implementasi) serta multiple sources of evidence. Landasan desain ini merujuk pada panduan mutakhir studi kasus (Yin, 2009) dan teks rujukan kualitatif yang menekankan *fit* antara pertanyaan “how/why” dengan studi kasus serta pentingnya bingkai konseptual sejak awal penelitian (Creswell & Poth, 2016). Pemilihan informan menggunakan purposive sampling (kepala madrasah, wakil bidang, guru senior, staf mutu) dengan kriteria keterlibatan langsung dalam program mutu; ukuran sampel ditentukan oleh saturasi informasi (ketika wawancara tambahan tidak menghasilkan tema baru), sebagaimana praktik baku dalam riset kualitatif (Guest et al., 2006; Palinkas et al., 2015).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi (program/rapat SPMI, rencana strategis, pedoman kerja). Panduan wawancara disusun dengan kerangka lima fase pengembangan *interview guide* (menetapkan prasyarat, menelaah literatur, menyusun draf, uji coba, dan finalisasi) agar pertanyaan konsisten dengan tujuan penelitian namun tetap lentur untuk *probing* (Kallio et al., 2016). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode serta praktik *trustworthiness* (*credibility*, *dependability*, *confirmability*, dan *transferability* melalui *member checking*, jejak audit, dan *thick description* (Guba & Lincoln, 1994). Strategi ini sejalan dengan anjuran Creswell & Poth untuk mengombinasikan multi-teknik dalam satu desain agar bukti saling menguatkan.

Analisis data mengikuti model interaktif Miles–Huberman–Saldaña: reduksi (koding awal/tematik), penyajian (matriks, peta tema, *data displays*), serta penarikan/verifikasi kesimpulan secara iteratif hingga konsistensi temuan tercapai. Kerangka ini dipilih karena memberi prosedur praktis untuk menautkan data lapangan dengan konstruk teoretik kepemimpinan dan *capacity building* melalui siklus analitik yang transparan dan dapat diaudit (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, 2014). Konsistensi dan keterlacakan

analitik diperkuat dengan *analytic memos*, *codebook* yang berevisi, serta pemeriksaan keandalan antarkoder secara diskursif sampai tercapai kesepahaman kategori. Prinsip-prinsip trustworthiness tetap dijaga pada tahap analisis melalui *peer debriefing* dan penelusuran bukti negatif sebelum temuan difinalkan (Guba & Lincoln, 1994).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Patra Mandiri Palembang memiliki peran strategis dalam mengarahkan dan memperkuat sistem peningkatan mutu lembaga. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, kepala madrasah hadir sebagai sosok pemimpin yang visioner dan disiplin, selalu memulai kegiatan lebih awal dibandingkan guru dan peserta didik. Ia memastikan seluruh aktivitas akademik dan administratif berjalan sesuai rencana, mulai dari pemeriksaan kehadiran guru, kebersihan lingkungan, hingga kesiapan media pembelajaran. Dalam kegiatan apel pagi, kepala madrasah memberikan pengarahan singkat yang berisi motivasi dan nilai-nilai keislaman untuk menumbuhkan semangat kerja kolektif. Keteladanan dan komitmen moral yang ditunjukkan setiap hari menjadi pondasi terbentuknya budaya mutu dan budaya religius di lingkungan madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, ditemukan bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah bersifat partisipatif dan komunikatif. Setiap program kerja disusun bersama melalui rapat koordinasi bulanan yang melibatkan seluruh unsur lembaga. Guru merasa didengar dan diberi ruang untuk berpendapat dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan pengembangan profesionalisme. Kepala madrasah juga dikenal terbuka terhadap inovasi, khususnya dalam pengintegrasian teknologi digital dalam proses belajar-mengajar. Guru didorong untuk terus meningkatkan kompetensi melalui pelatihan, baik yang diadakan oleh madrasah maupun lembaga eksternal. Beberapa guru menyebutkan bahwa perubahan paling terasa adalah meningkatnya rasa percaya diri dan tanggung jawab terhadap hasil belajar siswa.

Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran, tampak adanya peningkatan kedisiplinan dan kolaborasi antara guru dan peserta didik. Kelas dimulai tepat waktu, guru menyiapkan perangkat ajar dengan rapi, dan peserta didik menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan. Kepala madrasah secara rutin melakukan supervisi akademik ke setiap kelas, memantau pelaksanaan pembelajaran, serta memberikan umpan balik langsung kepada guru. Pendekatan supervisi dilakukan dengan cara yang membangun, bukan menilai semata, melainkan membantu guru merefleksikan kelebihan dan kekurangan dalam praktik mengajarnya. Hal ini memperlihatkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah di MAS Patra Mandiri berorientasi pada pembinaan dan pemberdayaan, bukan sekadar pengawasan administratif.

Selain kepemimpinan, penelitian ini juga menemukan bahwa *capacity building* menjadi instrumen penting dalam proses peningkatan mutu. Madrasah secara konsisten mengadakan pelatihan internal yang difokuskan pada penguatan kompetensi pedagogik, kemampuan teknologi informasi, dan pengembangan kurikulum berbasis proyek. Pelatihan dilakukan secara periodik dan didokumentasikan melalui laporan kegiatan tahunan. Observasi menunjukkan bahwa setiap sesi pelatihan diikuti dengan antusias oleh guru dan tenaga kependidikan, disertai praktik reflektif untuk menilai penerapan hasil pelatihan di kelas. Kepala madrasah memantau perkembangan individu guru melalui sistem evaluasi yang bersifat formatif, bukan hanya menilai hasil, melainkan meninjau proses pengembangan profesional dari waktu ke waktu.

Dari aspek budaya organisasi, lingkungan madrasah menunjukkan suasana kerja yang harmonis dan berorientasi pada nilai-nilai Islam. Aktivitas harian seperti tadarus pagi, salat Dhuha dan Zuhur berjamaah, serta kegiatan keagamaan mingguan telah menjadi rutinitas yang membentuk karakter religius seluruh warga madrasah. Kepala madrasah berperan aktif dalam kegiatan ini, baik sebagai pembimbing maupun peserta, sehingga memberikan contoh nyata bagi guru dan siswa. Pengamatan terhadap kegiatan siswa menunjukkan bahwa mereka terbiasa menyapa guru dengan santun, menjaga kebersihan lingkungan, dan terlibat dalam berbagai kegiatan sosial seperti pengumpulan sedekah Jumat. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga spiritual dan sosial.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa MAS Patra Mandiri telah memiliki sistem penjaminan mutu internal yang terstruktur. Terdapat siklus manajemen mutu yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Setiap program dan kegiatan memiliki indikator capaian yang terukur serta laporan evaluasi yang disusun secara berkala. Laporan tersebut digunakan sebagai dasar dalam merancang strategi pengembangan berikutnya. Selain itu, madrasah juga melakukan inovasi kelembagaan melalui digitalisasi administrasi, penerapan *e-learning*, serta penguatan peran wakil kepala madrasah di bidang kurikulum, kesiswaan, dan hubungan masyarakat. Inovasi ini memperkuat daya saing madrasah dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang diberikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa peningkatan mutu di MAS Patra Mandiri Palembang merupakan hasil sinergi antara kepemimpinan yang kuat, penguatan kapasitas sumber daya manusia, dan budaya kerja yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Kepala madrasah berhasil membangun sistem kerja yang kolaboratif, adaptif terhadap perubahan, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Guru dan tenaga kependidikan menunjukkan komitmen tinggi terhadap pengembangan diri, sementara siswa memperlihatkan kemajuan dalam disiplin, prestasi akademik, dan perilaku religius. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari hasil belajar, tetapi juga dari iklim madrasah yang semakin kondusif, profesional, dan berkarakter.

**Tabel 1.** Temuan Penelitian tentang Kepemimpinan dan Capacity Building di MAS Patra Mandiri

Fokus Temuan	Deskripsi Temuan Utama	Bukti Implementasi Lapangan
Kepemimpinan Visioner dan Disiplin Kepala Madrasah	Kepala madrasah menjadi figur sentral dalam menggerakkan budaya mutu dan religius. Ia menunjukkan keteladanan melalui kedisiplinan, ketegasan, serta komitmen moral yang tinggi dalam setiap aktivitas akademik dan keagamaan.	Kepala madrasah selalu hadir lebih awal, memimpin apel pagi dengan arahan motivatif dan nilai-nilai Islam, serta memastikan kebersihan lingkungan dan kesiapan pembelajaran setiap hari.
Kepemimpinan Partisipatif dan Komunikatif	Gaya kepemimpinan yang partisipatif menciptakan rasa memiliki bagi guru dan staf. Pengambilan keputusan dilakukan secara kolektif melalui forum koordinasi dan evaluasi rutin.	Rapat kerja bulanan, forum refleksi pembelajaran, serta mekanisme usulan program dari guru menjadi wadah partisipasi aktif.
Supervisi Akademik	Kepala madrasah menjalankan	Supervisi dilakukan secara

dan Reflektif	Pembinaan fungsi supervisi bukan sekadar menilai, tetapi membimbing guru untuk mengembangkan kompetensi melalui umpan balik konstruktif.	rutin di setiap kelas dengan observasi langsung dan tindak lanjut diskusi reflektif pasca supervisi.
Penguatan <i>Capacity Building</i> Guru dan Tenaga Kependidikan	Pengembangan kapasitas dilakukan secara sistematis melalui pelatihan internal, <i>peer supervision</i> , dan <i>in-house training</i> yang menekankan peningkatan pedagogik dan literasi digital.	Pelatihan rutin tiap semester, pendampingan penggunaan e-learning, serta laporan evaluasi pengembangan kompetensi guru terdokumentasi dalam arsip mutu tahunan.
Penguatan Budaya Organisasi Islami	Budaya kerja madrasah dibangun atas nilai religius seperti keikhlasan, disiplin, dan tanggung jawab sosial. Aktivitas keagamaan menjadi media internalisasi nilai Islam.	Pelaksanaan tadarus pagi, salat Dhuha dan Zuhur berjamaah, serta sedekah Jumat menjadi kegiatan rutin yang melibatkan seluruh warga madrasah.
Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)	Madrasah menerapkan siklus manajemen mutu berbasis SPMI yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut secara berkala dan terdokumentasi.	Setiap program kerja dilengkapi indikator capaian, laporan evaluasi semesteran, dan tindak lanjut perbaikan yang dituangkan dalam rapat evaluasi mutu tahunan.
Inovasi dan Digitalisasi Tata Kelola Lembaga	Madrasah beradaptasi terhadap perkembangan teknologi melalui digitalisasi administrasi, kurikulum, dan pembelajaran daring untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing.	Implementasi e-learning, digitalisasi data akademik, serta penggunaan sistem informasi internal untuk pelaporan dan komunikasi lembaga.
Dampak terhadap Iklim dan Mutu Madrasah	Sinergi antara kepemimpinan, <i>capacity building</i> , dan budaya kerja religius menciptakan lingkungan yang kondusif, profesional, serta kompetitif.	Peningkatan disiplin siswa, antusiasme guru terhadap inovasi pembelajaran, dan kepercayaan masyarakat terhadap mutu madrasah yang terus meningkat.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, kepemimpinan kepala madrasah dan strategi *capacity building* di MAS Patra Mandiri Palembang menunjukkan keterpaduan antara nilai-nilai spiritual Islam dan prinsip manajemen pendidikan modern yang berorientasi pada peningkatan mutu lembaga. Pola ini sejalan dengan temuan Enes (2024) yang menegaskan bahwa implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) merupakan sarana pembelajaran organisasi (*organizational learning process*) yang efektif dalam menjaga keberlanjutan mutu madrasah. Melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang dijalankan secara disiplin, lembaga pendidikan Islam dapat mengembangkan sistem kendali mutu yang tidak hanya administratif, tetapi juga transformatif. Dalam konteks ini, kepala madrasah berperan sebagai *learning leader* yang

memastikan setiap tahap SPMI tidak berhenti pada dokumen, melainkan menjadi budaya kerja dan pembiasaan reflektif di kalangan guru dan tenaga kependidikan.

Pendekatan tersebut konsisten dengan penelitian Badrudin (2024) yang menemukan bahwa strategi manajemen mutu berbasis IASP 2020 di madrasah menuntut adanya kepemimpinan strategik yang adaptif terhadap perubahan. Kepala madrasah yang berhasil meningkatkan mutu lembaga tidak hanya fokus pada pencapaian indikator kinerja, tetapi juga membangun sistem tata kelola yang partisipatif, akuntabel, dan berkelanjutan. Dalam konteks MAS Patra Mandiri, praktik ini tercermin melalui kolaborasi aktif antara pimpinan, guru, staf, dan peserta didik yang diarahkan pada penciptaan budaya mutu. Hal ini memperlihatkan bahwa kepemimpinan di madrasah modern tidak lagi bersifat hierarkis, melainkan *enabling leadership* yang memberdayakan potensi semua warga sekolah untuk terlibat dalam perbaikan berkelanjutan.

Dari perspektif pengembangan kapasitas sumber daya manusia, penelitian ini selaras dengan temuan Jailani (2023) yang menegaskan pentingnya pengelolaan pengetahuan (*knowledge management*) sebagai instrumen transformasi pendidikan Islam. Penguatan kapasitas guru tidak hanya dilakukan melalui pelatihan formal, tetapi juga melalui pembelajaran sosial berbasis refleksi, berbagi praktik baik, dan kolaborasi profesional. Di MAS Patra Mandiri, pelatihan internal, *peer supervision*, serta forum diskusi pedagogik berfungsi sebagai wahana *capacity building* yang memungkinkan guru meningkatkan kompetensi profesional sekaligus menginternalisasikan nilai spiritual dalam praktik mengajarnya. Pola ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu tidak dapat dilepaskan dari pemberdayaan guru secara sistemik dan berkesinambungan.

Temuan tersebut mendapatkan dukungan kuat dari riset internasional. Penelitian oleh Christensen (2025) menunjukkan bahwa *Professional Learning Communities* (PLCs) memiliki korelasi signifikan dengan peningkatan hasil belajar dan kesejahteraan profesional guru di berbagai konteks pendidikan. Demikian pula, Olmo-Extremera dan López-Martín (2023) menegaskan bahwa kepemimpinan yang efektif dalam mengelola PLCs berperan penting dalam membangun budaya belajar kolaboratif yang produktif di sekolah. Dengan demikian, strategi *capacity building* yang diterapkan di MAS Patra Mandiri selaras dengan praktik global berbasis kolaborasi guru dan kepemimpinan pembelajaran (*leadership for learning*).

Lebih jauh, hasil studi ini memperkuat argumentasi Hallinger (2025) yang menyoroti hubungan antara konteks budaya, kepemimpinan instruksional, dan efikasi guru. Dalam konteks madrasah, kepemimpinan kepala sekolah yang berakar pada nilai-nilai religius lokal terbukti meningkatkan rasa tanggung jawab dan keyakinan diri guru dalam menjalankan fungsi profesionalnya. Kepemimpinan semacam ini menjadi modal sosial penting yang membangun kepercayaan (*trust*) dan komitmen kolektif di lingkungan madrasah. Secara konseptual, hasil ini juga sejalan dengan *systematic review* oleh Hallinger (2025) yang menunjukkan bahwa arah riset kepemimpinan pendidikan saat ini bergerak menuju pendekatan kontekstual dan kolaboratif, bukan lagi kepemimpinan individualistik yang menonjolkan figur kepala sekolah semata.

Selain itu, analisis terbaru dalam penelitian Aydın (2025) menemukan bahwa efektivitas kepemimpinan dan inovasi pendidikan sangat bergantung pada konteks sosial dan budaya lembaga. Dengan demikian, keberhasilan MAS Patra Mandiri dalam mengintegrasikan nilai spiritual Islam dengan prinsip manajemen modern dapat dipahami sebagai wujud adaptasi kontekstual yang khas dari pendidikan Islam Indonesia. Artinya, kepemimpinan yang menumbuhkan budaya reflektif dan kolaboratif akan lebih berkelanjutan dibandingkan kepemimpinan berbasis kontrol dan birokrasi.

Implikasi dari temuan ini bersifat multidimensi. Secara teoretis, penelitian ini

memperkaya khazanah manajemen pendidikan Islam dengan menunjukkan bahwa peningkatan mutu madrasah tidak hanya ditentukan oleh sistem penjaminan mutu, tetapi juga oleh kemampuan kepemimpinan dalam membangun *learning organization* melalui sinergi antara SPMI, *knowledge management*, dan *professional learning communities*. Secara praktis, hasil ini menegaskan pentingnya peran kepala madrasah sebagai *instructional leader* yang tidak hanya memantau pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga menciptakan kultur reflektif yang memotivasi guru untuk terus belajar dan berinovasi.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama, fokus pada satu madrasah swasta menjadikan generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati, mengingat setiap lembaga memiliki karakteristik organisasi dan budaya yang berbeda. Kedua, pendekatan kualitatif yang digunakan belum sepenuhnya menggambarkan korelasi kuantitatif antara kepemimpinan, *capacity building*, dan hasil belajar peserta didik. Ketiga, durasi penelitian yang relatif singkat belum memungkinkan observasi longitudinal terhadap perubahan mutu pasca intervensi program.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan desain *multi-case study* atau *mixed methods* guna memverifikasi hubungan antarvariabel secara lebih komprehensif. Penguatan kolaborasi antar-madrasah melalui jejaring *Professional Learning Communities* juga dapat menjadi strategi pengembangan kapasitas lintas lembaga. Selain itu, Kementerian Agama dan lembaga pengembang mutu disarankan merumuskan program pelatihan kepemimpinan madrasah yang berorientasi pada *learning leadership*, digitalisasi penjaminan mutu, dan budaya reflektif berbasis nilai-nilai Islam.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya berkontribusi terhadap pengembangan teori kepemimpinan dan manajemen mutu dalam pendidikan Islam, tetapi juga memberikan arah praktis bagi madrasah untuk menegakkan sistem kepemimpinan berbasis nilai, memperkuat kapasitas guru, serta mewujudkan mutu berkelanjutan yang religius, profesional, dan adaptif terhadap perubahan global.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan mutu di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Patra Mandiri Palembang merupakan hasil sinergi antara kepemimpinan visioner yang berbasis nilai Islam, strategi *capacity building* yang berkelanjutan, dan penerapan sistem manajemen mutu internal yang efektif. Kepala madrasah berperan sebagai pemimpin transformasional yang tidak hanya mengatur, tetapi juga menginspirasi seluruh warga madrasah untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan pengembangan profesional. Melalui kombinasi antara spiritualitas, profesionalisme, dan inovasi manajerial, madrasah mampu menciptakan budaya kerja kolaboratif yang mendukung peningkatan kompetensi guru, kedisiplinan siswa, serta penguatan identitas religius lembaga. Dengan demikian, model kepemimpinan dan penguatan kapasitas yang diterapkan di MAS Patra Mandiri menjadi bukti bahwa integrasi nilai-nilai Islam dengan prinsip manajemen modern dapat menjadi fondasi strategis bagi madrasah dalam membangun mutu pendidikan yang adaptif, berkelanjutan, dan berdaya saing di era global.

## REFERENSI

- Ananda, R., & Sukoco, S. (2024). The Influence of Ethical Leadership, Teacher Capacity Building, and School Culture on the Performance of Madrasah Tsanawiyah Teachers. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 26(2), 632-641.
- Aydin, B., Fokkema, M., Eryilmaz, N., Muijs, D., Scherer, R., & Pietsch, M. (2025). How school leadership and innovation shape instructional pathways to student achievement



- across nations: Evidence from multilevel structural equation modeling and decision tree analysis. *Studies in Educational Evaluation*, 87, 101521. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2025.101521>
- Badrudin, M. B., & Nugraha, M. S. (2024). BRIDGING THE GAP: STRATEGIC MANAGEMENT APPROACHES TO ENHANCE EDUCATIONAL QUALITY VIA TEACHER AND STAFF MANAGEMENT UNDER IASP 2020. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 6(1), 27–38.
- Cholid, N., Saepurohman, A., Ulumuddin, I. K., & Wibowo, A. (2024). Enhancing Madrasahs' Competitive Edge: The Power of Effective Governance Systems. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 241–255.
- Christensen, A. A., & Jerrim, J. (2025). Professional learning communities and teacher outcomes. A cross-national analysis. *Teaching and Teacher Education*, 156, 104920. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104920>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage publications.
- Dian, D., Faizal, I., & Hasanah, N. D. (2022). Leadership and capacity building; The construction of madrasah quality improvement. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 79–90.
- Enes, U. O. R., Kusen, K., & Wanto, D. (2024). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 1 Rejang Lebong. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 14(1), 1–14.
- Firdaus, M., Annur, S., & Ibrahim, I. (2023). Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Siswa di MA Patra Mandiri Palembang Sumatera Selatan. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 7(2), 107–117.
- Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (1994). Competing paradigms in qualitative research. *Handbook of Qualitative Research*, 2(163–194), 105.
- Guest, Greg, Bunce, Arwen, & Johnson, Laura. (2006). How Many Interviews Are Enough?: An Experiment with Data Saturation and Variability. *Field Methods*, 18(1), 59–82. <https://doi.org/10.1177/1525822X05279903>
- Hallinger, Philip, Liu, Shengnan, Aung, Pwint Nee, & Yan, Mengmeng. (2025). A systematic review of instructional leadership research conducted with the Principal Instructional Management Rating Scale (PIMRS), 1983–2024. *Educational Management Administration & Leadership*, 17411432251358576. <https://doi.org/10.1177/17411432251358575>
- Hallinger, P., Liu, S., & Niu, X. (2025). Cultural context, principal instructional leadership, and teacher efficacy: A meta-analytic review, 1989–2024. *Educational Management Administration & Leadership*, 17411432251349810. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/17411432251349810>
- Harris, A., & Jones, M. (2023). The importance of school leadership? What we know. *School Leadership & Management*, 43(5), 449–453. <https://doi.org/10.1080/13632434.2023.2287806>
- Hidayatullah, R. R., Kamali, M. F., & T., N. A. (2024). Innovative Dakwah Strategies Through Social Media: Case Study of Islamic Communication Approaches in Indonesia. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 16–27. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.3>
- Hidayati, E., & Hutagaol, B. A.-R. (2025). An Analysis of Hasan Hanafi's Tafsir Method: Hermeneutics as An Interpretative Approach. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.22>
- Iskandar, M. Y., Nugraha, R. A., Halimahturrafiah, N., Amarullah, T. A. H., & Putra, D. A.

- (2024). Development of Android-Based Digital Pocketbook Learning Media in Pancasila and Citizenship Education Subjects For Class VIII SMP . *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 51–60. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.13>
- Islam, I., & Ishaq, M. (2024). Development of Journalism Development Strategies in The Digital Era at Darul Mukhlisin High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 71–79. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.11>
- Iswandi, I., Syarnubi, S., Rahmawati, U., Lutfiyani, L., & Hamrah, D. (2024). The Role of Professional Ethics Courses in Producing Prospective Islamic Religious Education Teachers with Character. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 71–82. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.9>
- Irnawati, D., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2025). Implementasi SPMI dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di MAN 2 Rembang. *Akademik: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5(1), 449–457.
- Izzati, I., Fauzi, M., & Isnaini, M. (2023). Manajemen Ekstrakurikuler Muhadharah di Madrasah Aliyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3 SE-Articles), 551–560. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.452>
- Jailani, M., Jamroji, S., Perawironegoro, D., & Huda, M. (2023). Educational Transformation: Leveraging Knowledge Management for Student Success. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 13(2), 98–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/alidarrah.v13i2.17881>
- Kallio, H., Pietilä, A.-M., Johnson, M., & Kangasniemi, M. (2016). Systematic methodological review: developing a framework for a qualitative semi-structured interview guide. *Journal of Advanced Nursing*, 72(12), 2954–2965. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/jan.13031>
- Khotimah, U. H., Juanda, A., & Rosidin, D. N. (2023). Implementasi Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Cirebon. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 285–295.
- Liu, J., Aziku, M., Qiang, F., & Zhang, B. (2024). Leveraging Professional Learning Communities in Linking Digital Professional Development and Instructional Integration: Evidence From 16,072 STEM Teachers. *International Journal of STEM Education*, 11(1), 56. <https://doi.org/10.1186/s40594-024-00513-3>
- M. Jaedi, Imam Hambali, Muslih Hidayat, Sofwan, Zaki Faddad Syarif Zain, & Eko Purnomo. (2025). Implementation of Islamic Education Values Based on Prophetic Communication in Forming Akhlakul Karimah in Madrasah Tsanawiyah. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(2 SE-Articles), 56–71. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v19i2.13583>
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. SAGE Publication Inc.
- Mincu, M. (2022). Why is school leadership key to transforming education? Structural and cultural assumptions for quality education in diverse contexts. *PROSPECTS*, 52(3), 231–242. <https://doi.org/10.1007/s11125-022-09625-6>
- Nurpadillah, N., Syahril, S., & Fitriani, F. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Mutu Pendidikan. *JURNAL MAPPESONA*, 7(1), 29–38.
- Olmo-Extremiera, Marta, Fernández-Terol, Lucía, & Domingo-Segovia, Jesús. (2023). Leading a Professional Learning Community in Elementary Education: A Systematic Review of the Literature. *Journal of Research on Leadership Education*, 19(1), 53–76. <https://doi.org/10.1177/19427751221145207>
- Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful Sampling for Qualitative Data Collection and Analysis in Mixed Method Implementation Research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental*

- Health Services Research*, 42(5), 533–544. <https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y>
- Papadakis, S., Kanadlı, S., Kardas, A., Tülübaş, T., Karakose, T., & Polat, H. (2024). Investigating the Relationship Between Leadership for Learning and Student Achievement Through the Mediation of Teacher Performance: A Meta-Analytic Structural Equation Modeling (MASEM) Approach. In *Education Sciences* (Vol. 14, Issue 12). <https://doi.org/10.3390/educsci14121320>
- Pietsch, Marcus, Aydin, Burak, & Gümüş, Sedat. (2023). Putting the Instructional Leadership-Student Achievement Relation in Context: A Meta-Analytical Big Data Study Across Cultures and Time. *Educational Evaluation and Policy Analysis*, 47(1), 29–64. <https://doi.org/10.3102/01623737231197434>
- Yin, R. K. (2009). *Case Study Research: Design and Methods* (Vol. 5). sage.

---

---

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

**CC-BY-SA**